

**PENGARUH CRYPTOCURRENCY, NILAI TUKAR VALUTA ASING
DAN *REAL ASSET* TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
(IHSG)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Vina Hesti Fahrani

No. Mahasiswa : 18312383

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH CRYPTOCURRENCY, NILAI TUKAR VALUTA ASING
DAN REAL ASSET TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
(IHSG)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Vina Hesti Fahrani

No. Mahasiswa : 18312383

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Februari 2022

Penulis,



Vina Hesti Fahrani

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH CRYPTOCURRENCY, NILAI TUKAR VALUTA ASING DAN
REAL ASSET TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Nama : Vina Hesti Fahrani

No. Mahasiswa : 18312383

Yogyakarta, 12 Februari 2022

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh

Dosen Pembimbing,



(Drs. Arief Bachtiar, MSA., Ak., CA., SAS)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH CRYPTOCURRENCY, NILAI TUKAR VALUTA ASING DAN REAL ASSET TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Disusun oleh : VINA HESTI FAHRANI

Nomor Mahasiswa : 18312383

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 03 Maret 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.


Penguji : Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D



Two handwritten signatures in black ink, one above the other, with dotted lines underneath them.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia


Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

“If you live according to what others think, you will never be rich.” -Seneca

(Letters From a Stoic)

“Investing in yourself is the best thing you can do.” -Warren Buffett

“Awali setiap hari dengan berkata pada diri sendiri: hari ini saya akan menemui gangguan, orang-orang yang tidak tahu berterima kasih, hinaan, ketidaksetiaan, niat buruk dan keegoisan—semua itu karena pelakunya tidak mengerti (*ignorant*) apa yang baik dan buruk. Saya tidak bisa disakiti oleh itu semua, karena tidak ada orang yang bisa menjerumuskan saya ke dalam perbuatan buruk, dan saya mampu untuk tidak menjadi marah atau membenci sesama saya; karena sesungguhnya kita dilahirkan ke dunia ini untuk bekerja sama...” (*Meditations*)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahilahirabil aalamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Cryptocurrency, Nilai Tukar Valuta Asing dan *Real Asset* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).” Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan yang baik bagi seluruh alam semesta sehingga dapat memotivasi penulis untuk dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

Proses penyusunan skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, sebagai rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Vina Hesti Fahrani, selaku penulis karena telah mampu melewati proses penyusunan skripsi dengan baik dan pantang menyerah serta sangat handal dalam memotivasi diri sendiri.
2. Orang tua, karena telah *support* penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Arief Bachtiar, MSA. Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan inspirasi kepada penulis selama proses penulisan skripsi.

4. Teman-teman tim 8 MSIB Kampus Merdeka yaitu Andrian Ramilia Pamungkas, Ninda Dwi Safitri, Dewi Fortuna, Alfirah Eriya Yolanda, Dian Fahma Suryani, Arlisya Purbasari, Siti Alfiatul Hasanah, Syuhud Ilhami, dan Wildan Mahendra yang selalu memberikan semangat, *support* dan tempat sambat pada penulis.
5. Teman-teman yang selalu sedia mendengarkan sambatan penulis yaitu Mytha Chandra Dewi, Andi Agung Kurniawan Arifudin, Laras Rhekalita Ratri, Aditya Chandra Febriyanti, Dutta Apsari Araminta dan Era Kunjafa.
6. Teman-teman penulis yang selalu sedia mengajak penulis untuk *refreshing* ke luar rumah yaitu Ulfa Fauziah Iswanti dan Novia Puspitasari.
7. Berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-per satu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis berharap hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Februari 2022

Vina Hesti Fahrani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel	11
2.1.1. Permintaan dan Penawaran (<i>Supply and Demand</i>).....	11
2.1.2. Investasi.....	12
2.1.3. <i>Return</i>	14

2.1.4.	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	15
2.1.5.	Cryptocurrency.....	17
2.1.6.	Nilai Tukar Valuta Asing.....	19
2.1.7.	<i>Real Asset</i>	22
2.2	Telaah Penelitian Terdahulu.....	25
2.2.1	Hasil Penelitian Du et al., (2019).....	25
2.2.2	Hasil penelitian Otorima & Kesuma (2016).....	25
2.2.3	Hasil penelitian I. P. Dewi (2020).....	26
2.2.4	Hasil penelitian Dwiati & Ambarwati (2016).....	27
2.2.5	Hasil Penelitian Nurwulandari et al., (2020).....	28
2.3	Hipotesis Penelitian.....	34
2.3.1	Pengaruh Cryptocurrency terhadap IHSG.....	34
2.3.2	Pengaruh Nilai Tukar Valuta Asing terhadap IHSG.....	34
2.3.3	Pengaruh <i>Real Asset</i> terhadap IHSG.....	35
2.4	Model Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Populasi.....	38
3.2	Jenis Data dan Sumber Data.....	38
3.2.1	Jenis Data.....	38
3.2.2	Sumber Data.....	39
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	39
3.3.1	Variabel Dependen.....	39
3.3.2	Variabel Independen.....	40
3.4	Metode Analisis Data.....	43
3.4.1	Regresi Linier Berganda.....	43

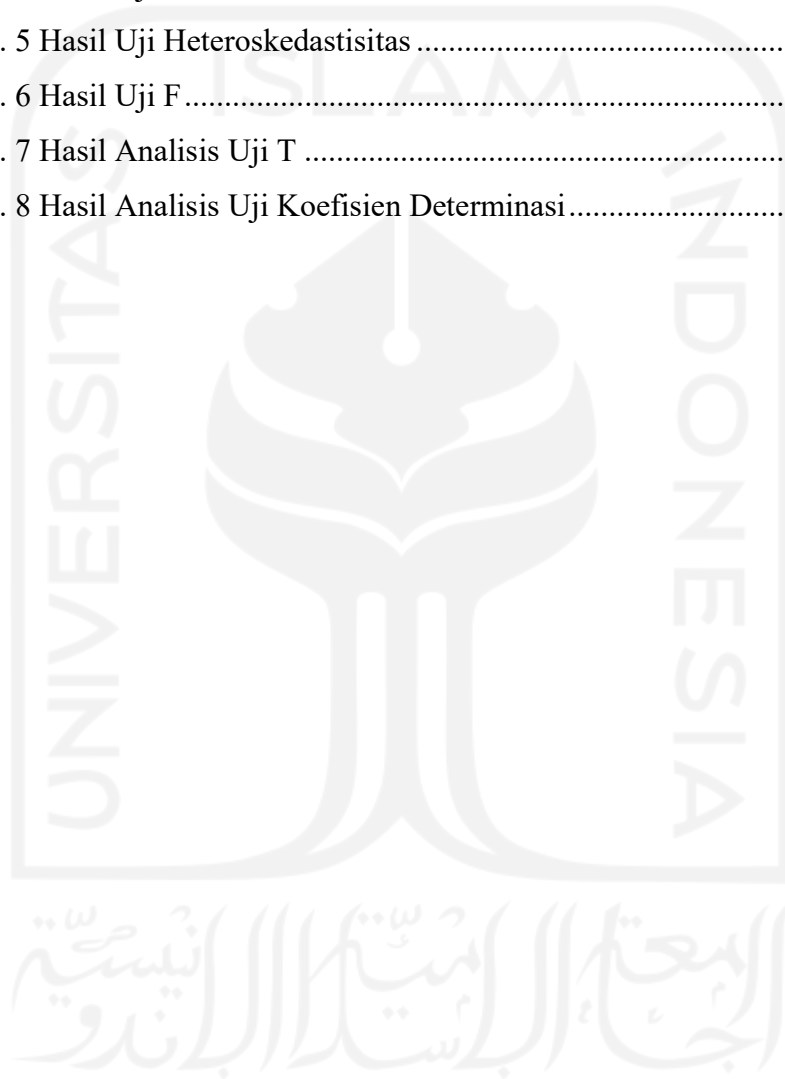
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5	Uji Hipotesis.....	46
3.5.1.	Uji F	46
3.5.2.	Uji T	46
3.5.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	47
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.2	Uji Asumsi Klasik	51
4.2.1	Uji Normalitas.....	51
4.2.2	Uji Multikolinieritas	52
4.2.3	Uji Autokolerasi	52
4.2.4	Uji Heterokedastisitas	53
4.3	Uji Hipotesis.....	54
4.3.1	Uji F	54
4.3.2	Uji T	54
4.3.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.4	Pembahasan	57
4.4.1	Pengaruh Cryptocurrency Terhadap IHSG	57
4.4.2	Pengaruh Nilai Tukar Valuta Asing Terhadap IHSG	59
4.4.3	Pengaruh <i>Real Asset</i> Terhadap IHSG	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Implikasi Penelitian	61
5.3	Keterbatasan Penelitian	62
5.4	Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN 1 Data <i>Closing Prices</i> dan <i>Return</i> Bulanan.....	68
LAMPIRAN 2 Hasil <i>Output</i> SPSS	76



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji F	54
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Uji T	55
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jenis Investasi Responden di Indonesia	6
Gambar 2. 1 Kerangka Model Penelitian.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. IHSG	68
2. Bitcoin.....	70
3. Dollar.....	72
4. Emas.....	74

LAMPIRAN 2

1. Descriptive Statistic	76
2. Uji Normalitas.....	76
3. Uji Multikolinieritas.....	77
4. Uji Autokorelasi.....	77
5. Uji Heteroskedastisitas.....	77
6. Uji F	78
7. Uji T	78
8. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	78

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cryptocurrency, foreign exchange rates and real assets on the Jakarta Composite Index (JCI). The study uses secondary data in the form of monthly closing prices from 2016 – 2020. The data is taken from www.finance.yahoo.com for the JCI and foreign exchange rates, then www.coinmarketcap.com for cryptocurrencies, and www.logammulia.com for real assets. Multiple linear regression was used to analyze the effect of the independent variable on the dependent variable. The results showed that only the foreign exchange rate variable had a negative effect on the Jakarta Composite Index (JCI). Meanwhile, cryptocurrencies and real assets have no effect on the Jakarta Composite Index (JCI).

Keywords : JCI, Cryptocurrency, Foreign Exchange Rates, Real Asset



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cryptocurrency, nilai tukar valuta asing dan *real asset* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian menggunakan data sekunder berupa *closing price* bulanan dari tahun 2016 – 2020. Data tersebut diambil dari www.finance.yahoo.com untuk IHSG dan nilai tukar valuta asing, kemudian www.coinmarketcap.com untuk cryptocurrency, serta www.logammulia.com untuk *real asset*. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel nilai tukar valuta asing yang berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan cryptocurrency dan *real asset* tidak berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kata Kunci : IHSG, Cryptocurrency, Nilai Tukar Valuta Asing, Real Asset



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat investasi masyarakat Indonesia meningkat tajam di masa pandemi, hal ini berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan kenaikan jumlah investor pada tahun 2020 mencapai 42 persen dibanding tahun sebelumnya. Minat investasi masyarakat tidak hanya pada sektor pasar modal saja melainkan merambah juga ke *cryptocurrency*, *real asset* maupun valuta asing. Kejadian ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatarbelakangi minat investasi masyarakat seperti meningkatnya literasi keuangan dan kemajuan teknologi (Kusumawati, 2020). Kenaikan jumlah investor di pasar modal merupakan angin segar bagi perekonomian Indonesia di mana entitas-entitas ekonomi akan dengan mudah mendapat permodalan jangka panjang. Jika misalnya perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI dapat mengakses modal dengan mudah maka akan berefek juga pada terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga perekonomian bisa berkembang. Fenomena ini tentu sangat berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang menyatakan pergerakan harga rata-rata seluruh saham yang tercatat di BEI. Pergerakan harga-harga saham tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi IHSG seperti inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Sedangkan faktor eksternalnya adalah

kondisi bursa saham negara lain, seperti Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225 dan sebagainya (Setia & Wijaya, 2015). Namun bukan hanya itu saja faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG, melainkan terdapat produk investasi lain yang diduga berpengaruh yaitu Cryptocurrency (Du et al., 2019). Produk tersebut tengah menjadi tren di masyarakat sebagai tempat berinvestasi maupun *trading*. Jumlah investor cryptocurrency tembus mencapai tujuh juta dibandingkan dengan saham yang hanya meraih 2,7 juta investor menurut data dari Katadata.co.id. Hal ini tentu merupakan fenomena yang menarik seperti bagaimana cryptocurrency secara signifikan mempengaruhi IHSG.

Menurut Du et al., (2019) menyatakan cryptocurrency berpengaruh negatif pada harga saham di NYSE, AMEX dan NASDAQ. Artinya jika harga cryptocurrency naik maka harga saham pada tiga indeks tersebut akan turun, sedangkan jika harga cryptocurrency turun maka harga saham akan naik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika *return* saham lebih kecil dari cryptocurrency maka investor cenderung akan menjual sahamnya dan beralih ke investasi cryptocurrency yang lebih menguntungkan. Sebaliknya jika return saham lebih besar dari cryptocurrency maka investor akan cenderung membeli saham sehingga harganya akan naik sedangkan cryptocurrency akan turun. Namun dalam penelitian lain oleh Sihombing et al., (2020) menyatakan bahwa cryptocurrency berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan. Artinya jika harga cryptocurrency naik maka harga saham perbankan ikut naik, begitupun sebaliknya. Dari penelitian-

penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada paparan penelitian sebelumnya tentang pengaruh cryptocurrency terhadap saham, objek penelitian yang digunakan adalah mata uang Bitcoin. Hal ini tidak terlepas dari awal mula munculnya Bitcoin sendiri pada tahun 2009 dan hanya segelintir masyarakat saja yang memahaminya. Pemahaman masyarakat tersebut lambat laun akan meningkat seiring dengan berkembangnya digitalisasi dan revolusi industri. Secara langsung adanya digitalisasi tersebut membuat Bitcoin menjadi populer dan unggul dengan *market cap* sebesar 961 Miliar menurut data dari Coinmarketcap. Selang bertahun-tahun berikutnya mulai berkembang mata uang cryptocurrency lainnya seperti ethereum, dogecoin, litecoin dan sebagainya. Sampai saat ini cryptocurrency semakin berkembang menjadi mata uang yang digunakan untuk bertransaksi secara online dan tidak memiliki bentuk fisik karena menggunakan teknologi blockchain.

Namun, kepopuleran penggunaan cryptocurrency sebagai mata uang tidak berlaku di Indonesia. Hal tersebut karena Bank Indonesia tidak mengakuinya sebagai alat pembayaran yang sah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI tentang penyelenggaraan Teknologi Finansial. Meskipun tidak diakui secara sah sebagai alat pembayaran, cryptocurrency secara legal dapat diperdagangkan oleh masyarakat umum di bawah pengawasan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Adapun selain cryptocurrency terdapat

nilai tukar valuta asing antara Dollar dan Rupiah yang dapat mempengaruhi IHSG. Nilai tukar adalah nilai perbandingan harga mata uang antara negara satu dengan negara lain (Mankiw & Gregory, 2006). Jumlah investor pada nilai tukar atau *Foreign Exchange* (Forex) berdasarkan kuantitas nasabah pada PT. Monex Investindo Futures meningkat 30% - 35% pada saat pandemi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Otorima & Kesuma (2016) menyatakan hasil bahwa nilai tukar Dollar berpengaruh negatif terhadap IHSG. Serupa dengan hasil penelitian lain oleh Dewi, I. P. (2020) menyatakan bahwa nilai tukar Dollar berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Artinya jika nilai tukar Dollar naik atau menguat maka IHSG akan turun, sementara jika nilai tukar Dollar turun atau melemah maka IHSG akan naik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika *return* dari nilai tukar lebih tinggi daripada saham maka investor akan cenderung berinvestasi pada valuta asing dan saham akan turun. Kemudian penelitian lain oleh Kusuma & Badjra (2016) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Itu artinya jika nilai tukar naik maka IHSG juga akan naik begitupun sebaliknya. Dari penelitian-penelitian tersebut terungkap hasil yang berbeda-beda, hal itu menandakan terdapat kesenjangan antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kesenjangan hasil penelitian pengaruh nilai tukar Dollar terhadap IHSG tersebut perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Mengingat

mata uang USD sangat penting karena sebagai acuan dalam perdagangan negara-negara berkembang. Jika mata uang Rupiah melemah terhadap Dollar maka akan mengganggu kegiatan ekonomi dan menyebabkan kerugian karena nilai perdagangan diukur berdasarkan fluktuasi USD. Selain itu dengan banyaknya investor pada valuta asing menyebabkan berkurangnya keinginan pemilik dana untuk berbelanja di sekuritas, sehingga mempengaruhi *return* perusahaan. Lebih lanjut perilaku pemilik dana yang memanfaatkan penguatan Dollar turut menekan nilai Rupiah. Oleh karena itu nilai tukar menjadi variabel penting sebagai pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan.

Selain nilai tukar valuta asing terdapat faktor lain yang mempengaruhi IHSG yaitu emas. Emas sendiri merupakan salah satu logam mulia yang memiliki nilai berdasarkan aspek kimia dan ekonominya. Dalam aspek kimia, emas memiliki ketahanan terhadap korosi atau oksidasi udara sehingga tidak mudah berkarat dan tahan lama. Karenanya emas memenuhi syarat sebagai uang atau media kekayaan lainnya. Kemudian dalam aspek ekonomi, emas merupakan logam mulia yang tergolong langka sehingga setiap orang kesulitan untuk memilikinya. Untuk itu emas sangat susah untuk dipalsukan dan permintaan akan emas sangat tinggi sehingga nilainya cenderung naik atau mahal. Emas sebagai tempat berinvestasi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu emas fisik, perhiasan dan emas dalam bentuk *trading* (Kurniawan, 2019). Survey yang dilakukan oleh Jakpat terhadap 1.207 responden di seluruh provinsi di Indonesia menyatakan bahwa

sebanyak 46% masyarakat memilih berinvestasi emas. Berikut merupakan grafik hasil survey yang dilakukan pada Februari 2021.



Sumber : Katadata.co.id

Gambar 1. 1 Jenis Investasi Responden di Indonesia

Dari grafik tersebut terungkap bahwa jumlah investor emas jauh lebih banyak daripada saham. Menurut penelitian Dwiati & Ambarwati (2016) menyatakan bahwa harga emas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya jika harga emas naik maka harga saham akan turun, begitupun sebaliknya. Penelitian lain oleh Nurwulandari et al., (2020) menyatakan bahwa emas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks LQ45. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika *return* emas lebih tinggi dari saham maka investor akan cenderung berinvestasi pada emas dan saham akan mengalami penurunan. Selain itu penelitian oleh Hidayat & Khuzaini (2021) mengungkapkan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap IHSG. Artinya jika harga emas naik

maka harga saham akan naik, begitupun sebaliknya. Dari berbagai penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil penelitian di mana hal ini menunjukkan kesenjangan pengaruh harga emas terhadap harga saham sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Terlebih lagi berinvestasi pada emas tergolong lebih aman dan bebas risiko daripada saham.

Dari paparan mengenai cryptocurrency, nilai tukar valuta asing dan *real asset* di atas terdapat kesamaan teori yang mendasarinya yaitu hukum permintaan dan penawaran. Ketika suatu produk banyak peminatnya namun penawarannya terbatas maka nilai atau harganya akan cenderung naik. Karenanya partisipasi masyarakat untuk berinvestasi sangat dibutuhkan dan hal tersebut juga akan saling menguntungkan bagi diri investor dan entitas penerima investasi. Adanya peningkatan literasi keuangan dan pengaruh media sosial merupakan faktor utama meningkatnya jumlah investor tersebut. Namun, tidak hanya investor saham saja yang meningkat tetapi platform investasi lainnya turut naik pula. Terlebih lagi jumlah investor di pasar modal masih kalah dibandingkan sektor lain seperti cryptocurrency, emas dan valuta asing. Tentu hal tersebut menimbulkan dugaan bahwa sektor investasi lain dan IHSG akan saling berpengaruh. Oleh karena itu sesuai dengan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “PENGARUH CRYPTOCURRENCY, NILAI TUKAR VALUTA ASING DAN *REAL ASSET* TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana pengaruh cryptocurrency, nilai tukar valuta asing dan *real asset* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari paparan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana cryptocurrency, nilai tukar valuta asing dan *real asset* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memperkirakan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta sebagai alternatif pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau analisis investasi dalam skala makro.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan atau refleksi dalam upaya mensejahterakan perekonomian negara melalui pasar modal ataupun kebijakan ekonomi lainnya.

3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan menambah kontribusi ilmiah dalam kajian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta memberikan pandangan baru bagi peneliti setelahnya atau mahasiswa seluruh Indonesia

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan awalan dalam laporan penelitian yang membahas arti penting penelitian. Adapun pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka menjelaskan tentang teori, kerangka konseptual dan pemaparan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penelitian, selanjutnya dibentuk hipotesis penelitian serta model kerangka penelitiannya.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian membahas mengenai data dan metode yang akan digunakan pada penelitian seperti populasi penelitian, pengukuran variabel, metode analisis dan prosedur pengujian hipotesis.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dan pembahasan membahas mengenai uraian hasil pengujian yang telah dilakukan yang diawali

dengan analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel, kemudian dibentuk penjelasan mengenai hasil analisis tersebut beserta kaitannya dengan penelitian terdahulu.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dalam pengujian penelitian beserta saran untuk penelitian di masa yang akan datang. Selain itu terdapat implikasi penelitian berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian sebagai dasar pembuatan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori, kerangka konseptual dan pemaparan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penelitian, selanjutnya dibentuk hipotesis penelitian serta model kerangka penelitiannya.

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1. Permintaan dan Penawaran (Supply and Demand)

Lahirnya Ilmu Ekonomi berawal dari adanya permintaan dan penawaran yang terjadi pada peradaban manusia. Permintaan adalah barang atau jasa yang diinginkan, dikonsumsi atau ingin dimiliki oleh masyarakat pada harga dan waktu tertentu (Fatoni, 2014). Fungsi permintaan dalam ilmu ekonomi menunjukkan harga dan jumlah barang yang diminta oleh masyarakat. Sedangkan penawaran adalah barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen kepada masyarakat pada harga dan waktu tertentu (Sumar'in, 2013). Fungsi penawaran dalam Ilmu Ekonomi menunjukkan harga dan jumlah barang yang ditawarkan kepada masyarakat. Teori permintaan dan penawaran tersebut membuat perekonomian bekerja. Selain itu sebagai alat untuk menentukan kuantitas barang dan jasa yang diproduksi serta harga saat dijual.

Dalam Ilmu Ekonomi hukum permintaan berbunyi “Jika harga barang naik maka jumlah permintaan akan turun.” Sedangkan hukum penawaran seperti “Jika harga barang naik maka jumlah

penawaran akan naik pula.” (Suprayitno, 2008). Adapun terdapat banyak faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan seperti (Sukirno, 2003) :

- a. Harga suatu barang dan harga barang lain yang terkait dengan barang tersebut
- b. Pendapatan yang diperoleh masyarakat atau rumah tangga
- c. Distribusi akan pendapatan masyarakat
- d. Cita rasa masyarakat
- e. Jumlah penduduk
- f. Prediksi mengenai kejadian di masa yang akan datang

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran seperti (Kotler, 2005) :

- a. Perilaku atau selera masyarakat
- b. Ketersediaan dan harga dari barang dan jasa
- c. Tingkat pendapatan masyarakat
- d. Prediksi harga barang dan jasa di masa yang akan datang
- e. Tingkat keinginan dan kebutuhan masyarakat

2.1.2. Investasi

Investasi merupakan komitmen dari seseorang atas dana atau sumber daya lain yang ditanamkan atau diimplementasikan pada

saat ini dengan tujuan untuk memperoleh hasil keuntungan di masa depan. Dalam hal ini, seorang investor membeli ekuitas pada saat ini yang bertujuan untuk memperoleh laba dari selisih harga ekuitas atau untuk memperoleh dividen, sebagai imbalan dari waktu yang dihabiskan dan risiko yang diambil terkait investasi di masa depan (Tandelilin, 2010). Kemudian definisi investasi menurut Suhartono & Qudsi (2009) adalah menempatkan sumber daya seperti uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan atas sumber daya tersebut.

Investasi sendiri bertujuan untuk meningkatkan kekayaan yang dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai kekayaan moneter baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang (Jones, 1988). Sementara itu, tujuan lainnya adalah meningkatkan kekayaan dengan cara mengaturnya seefektif mungkin dan melindunginya dari inflasi, pajak atau faktor lainnya. Adapun investasi memiliki beberapa jenis, menurut Dewi & Vijaya (2018) jenis investasi dapat dibagi sebagai berikut :

1. Investasi kekayaan pada aset yang nyata atau tampak seperti tanah, bangunan, gedung.
2. Investasi pada benda pribadi yang nyata dan tampak seperti emas, berlian, barang antik.
3. Investasi keuangan dalam bentuk surat berharga seperti saham, deposito, obligasi.

4. Investasi komoditas seperti pada barang misalnya kopi, kelapa sawit dan sebagainya.

2.1.3. *Return*

Return merupakan tingkat keuntungan dari hasil investasi yang dapat dinikmati oleh investor atas kegiatannya (Ang, 1997).

Menurut Husnan (1994) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil dari suatu kegiatan investasi. Kemampuan investor dalam menganalisis saham sangat berpengaruh terhadap keuntungan atau kerugian yang akan didupatkannya. Berdasarkan Ang (1997) *return* dibagi menjadi dua yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi.

Return realisasi merupakan keuntungan yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historisnya, sedangkan *return* ekspektasi yaitu keuntungan yang belum terjadi dan diharapkan di masa mendatang. Adapun perhitungan *return* ekspektasi sangat didasarkan pada *return* realisasi sebagai acuan penentuannya.

Komponen *return* terbagi menjadi dua yaitu *current income* atau pendapatan lancar dan *capital gain* atau keuntungan selisih harga (Ang, 1997). *Current income* biasanya merupakan keuntungan berupa kas atau setara kas yang dibayarkan secara periodik seperti bunga obligasi, bunga deposito dan *dividend* saham. Lalu untuk *capital gain* sangat bergantung dari permintaan dan penawaran instrumen investasi yang bersangkutan di pasar modal.

Adapun instrumen investasi yang dapat memberikan *capital gain* adalah obligasi dan saham. Cara menghitung *return* saham itu sendiri menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2012) :

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t : *Return* saham X pada waktu t

P_t : Harga saham pada periode t

P_{t-1} : Harga saham sebelum periode t

Dari rumus tersebut dapat diungkap bahwa *return* saham dipengaruhi oleh harga saham itu sendiri. Harga saham turut juga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran instrumen saham tersebut di pasar modal. Sedangkan permintaan dan penawaran didasarkan pada banyaknya entitas yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan perdagangan tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menggunakan *return* sebagai basis dalam membuktikan pengaruh berbagai instrumen investasi yang berbeda terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2.1.4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan rangkaian informasi dari seluruh pergerakan harga saham yang terdapat di pasar modal pada waktu tertentu (Sunariyah, 2006). Menurut Jogiyanto (2008) IHSG merupakan angka indeks yang telah disusun dan diolah sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian perubahan harga dari waktu ke waktu. Dengan demikian IHSG merupakan suatu nilai yang digunakan untuk menilai kinerja saham gabungan dari seluruh perusahaan yang tercatat di bursa. Fungsi indeks di bursa menurut Sunariyah (2011) terbagi menjadi lima yaitu :

1. Sebagai indikator nilai pasar
2. Sebagai indikator tingkat *return* yang didapatkan
3. Sebagai tolok ukur kinerja perusahaan
4. Memfasilitasi pembuatan portofolio
5. Memfasilitasi perkembangan produk derivatif

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami pergerakan nilai karena adanya perubahan pasar. Hal ini dapat terlihat ketika pasar sedang baik ditunjukkan dengan indeks yang mengalami kenaikan (*bullish*). Sebaliknya jika pasar sedang tidak baik maka akan ditunjukkan dengan indeks yang mengalami penurunan (*bearish*). Fenomena ini dapat dijadikan sebagai

indikator kesehatan perekonomian negara dan penilaian kondisi pasar (*current market*).

2.1.5. Cryptocurrency

Cryptocurrency merupakan kumpulan data dalam bentuk nominal sebagai mata uang yang baru (Wibisono, 2019). Menurut Sihombing et al., (2020) cryptocurrency adalah teknologi berbasis *cryptography* dan algoritma yang disusun secara terstruktur membentuk mata uang virtual. Cryptocurrency merupakan nama yang diberikan pada sistem kriptografi yang memungkinkan transfer dan pertukaran digital yang aman secara terdistribusi dan terdesentralisasi. Jadi kesimpulannya cryptocurrency adalah mata uang yang dibuat dari sistem kriptografi dimana dapat digunakan untuk bertransaksi.

Kriptografi adalah teknik untuk mengubah informasi-informasi menjadi suatu kode sedangkan *blockchain* merupakan sistem pencatatan digital atau *database* yang berisi transaksi-transaksi mata uang di internet (Christi, 2019). *Underlying asset* merupakan nilai yang muncul dari dasar penilaian tolok ukur kepemilikan aset. *Underlying asset* dari cryptocurrency terletak pada teknologi *blockchain* (Auso & Aulia, 2018) yang digunakan serta kepercayaan masyarakat untuk menggunakannya sebagai mata uang transaksi. Untuk itu para investor berinvestasi pada

cryptocurrency karena *underlying asset* tersebut dan bahkan jumlah investornya meningkat tajam serta terjadi harga yang fluktuatif.

Adapun menurut laporan dari cnnindonesia.com cryptocurrency memiliki beragam jenis yaitu Bitcoin (BTC), Ethereum (ETH), Litecoin (LTC), Binance Coin (BNB) dan Cardano (ADA). Dari beragam jenis tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang mendukung untuk digunakan sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan cryptocurrency jenis Bitcoin sebagai objek penelitiannya. Bitcoin merupakan salah satu jenis cryptocurrency yang paling populer dan banyak diperdagangkan. Permintaan Bitcoin melesat tajam sehingga pertumbuhan asetnya turut naik pula. Hal ini berdasarkan data dari situs Coinmarketcap bahwa Bitcoin masih menempati ranking pertama di pasar cryptocurrency.

Bitcoin sendiri memiliki kelebihan seperti mendapat tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi sehingga kedudukannya sebagai mata uang virtual tidak akan mudah goyah. Hal ini sejalan dengan definisi uang menurut Rollin G. Thomas yaitu sebuah benda yang telah disepakati masyarakat luas sebagai alat pembayaran transaksi. Namun sampai saat ini hanya beberapa negara saja yang menggunakan Bitcoin sebagai mata uang untuk transaksi seperti Amerika Serikat, Jepang, Denmark, Rusia, Korea Selatan dan Finlandia. Meskipun hanya negara-negara tersebut saja yang

bertransaksi menggunakan Bitcoin, terdapat fungsi lain dari Bitcoin sebagai komoditas yang sangat digandrungi masyarakat menjadi tempat berinvestasi.

Peminat cryptocurrency yang banyak menyebabkan harganya cenderung fluktuatif atau memiliki volatilitas tinggi. Investor cenderung menjual asetnya semaksimal mungkin untuk menghindari risiko pada saat nilai volatilitas sedang tinggi. Sebaliknya, investor cenderung melakukan pengambilan keputusan dalam jangka panjang pada saat nilai volatilitas sedang tidak tinggi guna mendapatkan tingkat *return* yang diinginkan (Warsito, 2020). Berdasarkan penelitian yang menggunakan model regresi untuk meneliti harga Bitcoin berdasarkan Google Trends, menyatakan hasil bahwa ketika pencarian Google tentang Bitcoin meningkat maka harga Bitcoin juga meningkat (Kristoufek, 2013). Itu berarti ketika keingintahuan dan perhatian orang terhadap Bitcoin meningkat, permintaan akan Bitcoin juga akan meningkat.

2.1.6. Nilai Tukar Valuta Asing

Menurut Achmad (2009) nilai tukar (*exchange rate*) merupakan pertukaran antara dua mata uang antar negara atau perbandingan harga mata uang suatu negara dengan negara lainnya. Selain itu menurut Mankiw & Gregory (2006) menyatakan bahwa nilai tukar merupakan harga dari mata uang yang digunakan suatu

negara terhadap negara lain untuk melakukan perdagangan. Fabozzi & Modigliani (1996) menyatakan bahwa nilai tukar dapat didefinisikan sebagai jumlah satu mata uang yang dapat ditukarkan per unit mata uang lain atau harga satu mata uang dalam item mata uang lain. Sehingga dari semua paparan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara dengan negara lain yang berfungsi untuk melakukan perdagangan.

Nilai tukar suatu negara ditentukan oleh permintaan dan penawaran atas mata uang tersebut. Semakin tajam perubahan permintaan dan penawaran tersebut maka nilai tukar akan cenderung berfluktuasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran mata uang suatu negara yaitu (Madura, 2010) :

1. Inflasi

Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga barang-barang secara terus-menerus (Rahardja & Manurung, 2008).

Hal ini akan sangat berdampak pada perdagangan suatu negara maupun antar negara-negara. Perubahan perdagangan akan turut berdampak pula pada perubahan permintaan dan penawaran akan suatu mata uang negara.

2. Suku Bunga

Suku bunga merupakan biaya atas penggunaan dana yang dilakukan oleh peminjam kepada entitas yang memberi

pinjaman. Perubahan tingkat suku bunga akan sangat berdampak pada kegiatan investasi antara suatu negara dengan negara lain. Perubahan investasi akan mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran mata uang suatu negara.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok. Tingkat pendapatan akan berdampak pada permintaan ekspor dan impor suatu negara dengan negara lain. Untuk itu perubahan ekspor dan impor akan mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran mata uang suatu negara.

4. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam hal ini Bank Sentral dapat mempengaruhi nilai tukar dengan kebijakan Devaluasi dan Revaluasi. Devaluasi yang berarti penyesuaian dengan menurunkan nilai tukar, sementara Revaluasi adalah penyesuaian dengan menaikkan nilai tukar. Dengan kebijakan pemerintah tersebut akan mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran mata uang negara.

Perubahan permintaan dan penawaran tersebut erat kaitannya dengan Apresiasi dan Depresiasi (Anwary, 2011). Apresiasi yaitu ketika nilai mata uang suatu negara atau domestik

mengalami kenaikan nilai dibandingkan mata uang luar. Sementara Depresiasi yaitu ketika nilai mata uang suatu negara atau domestik mengalami penurunan nilai dibandingkan dengan mata uang luar. Menurut Mankiw & Gregory (2006) nilai tukar mata uang dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar mata uang nominal dan riil. Nilai tukar mata uang nominal adalah perbandingan nilai mata uang dua negara yang diberlakukan di pasar valuta asing (valas), sedangkan nilai tukar mata uang riil adalah perbandingan harga barang antara dua negara. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai tukar uang nominal sebagai objek penelitian.

2.1.7. Real Asset

Real Asset merupakan jenis aset yang wujudnya memiliki bentuk fisik dan nilainya terkait dengan wujud fisiknya seperti tanah, bangunan, dan lain sebagainya (Hadi, N. 2015). Dalam penelitian ini *real asset* yang digunakan sebagai objek penelitian adalah emas. Kegunaan emas banyak sekali seperti alat tukar perdagangan suatu negara maupun antar negara, produk investasi masyarakat dan sebagai perhiasan. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik emas yang nilainya cenderung naik terus-menerus (Choirunnisa, 2018). Kenaikan nilai tersebut diakibatkan oleh *supply* emas yang terbatas namun permintaan terhadapnya sangat tinggi bahkan tidak pernah berkurang. Namun, meskipun nilainya

cenderung naik terus-menerus, harga emas juga mengalami fluktuasi akibat pengaruh dari ketidakseimbangan permintaan dan penawaran.

Adapun terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi ketidakseimbangan permintaan dan penawaran emas antara lain (Abdullah, 2013) :

1. Tingkat inflasi

Inflasi menyebabkan nilai mata uang mengalami penurunan dan berubahnya berbagai kebijakan ekonomi. Jika nilai mata uang turun maka masyarakat cenderung mencari alat tukar lain yang lebih aman untuk menimbun kekayaan mereka. Emas merupakan logam mulia yang nilainya cenderung naik sehingga dijadikan pilihan oleh masyarakat. Oleh karena itu saat terjadi inflasi, permintaan akan emas cenderung naik sehingga harganya pun ikut meningkat pesat.

2. Permintaan emas

Faktor permintaan emas erat kaitannya dengan teori ekonomi *supply and demand*. Jika permintaan akan emas terus meningkat sementara pasokan emas lebih sedikit maka hal ini akan mempengaruhi peningkatan harga emas yang sangat pesat. Sebaliknya jika permintaan akan emas turun

dan tingkat pasokan di titik yang sama maka penurunan harga akan terjadi.

3. Perubahan kurs

Harga emas dalam negeri bergantung pada harga emas internasional dimana hal tersebut akan menggunakan mata uang Dollar sebagai alat tukar nilainya. Karenanya jika mata uang dalam negeri melemah dari mata uang luar negeri maka harga emas akan meningkat. Sebaliknya jika mata uang dalam negeri menguat dari mata uang luar negeri maka harga emas akan menurun dan hal tersebut merupakan momen yang tepat bagi masyarakat untuk membelinya.

4. Suku bunga

Suku bunga turut mempengaruhi fluktuasi harga emas, sama seperti faktor lainnya. Jika suku bunga perbankan meningkat maka masyarakat cenderung menyimpan kekayaannya pada produk perbankan dan permintaan akan emas cenderung menurun sehingga harga emas akan ikut turun. Sebaliknya jika suku bunga perbankan menurun maka masyarakat cenderung menarik kekayaannya dari produk perbankan dan permintaan akan emas perlahan mulai naik sehingga harganya akan meningkat.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berangkat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut merupakan pembahasan mengenai berbagai penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini:

2.2.1 Hasil Penelitian Du et al., (2019)

Penelitian Du et al., (2019) berjudul “*Speculative Trading, Bitcoin, and Stock Returns.*” Menggunakan metode penelitian regresi untuk penelitiannya. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh *return* Bitcoin dengan *return* saham. Penelitian tersebut menggunakan data *return* Bitcoin dan *return* saham. Hasil yang diperoleh penelitian tersebut berupa Bitcoin berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya jika harga Bitcoin naik maka harga saham akan turun dan jika harga Bitcoin turun maka harga saham akan naik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan *return* sebagai media untuk menguji pengaruh kedua variabel, cryptocurrency dan harga saham.

Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tidak menggunakan *speculative trading* sebagai faktor yang ikut berpengaruh atau variabel moderating pada kedua variabel, Bitcoin dan harga saham.

2.2.2 Hasil penelitian Otorima & Kesuma (2016)

Penelitian Otorima & Kesuma (2016) dengan judul “*Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005 – 2015.*” Penelitian tersebut menggunakan metode regresi linier dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar dan PDB terhadap IHSG. Di dalam penelitian tersebut menggunakan data harian IHSG dari 2005 – 2015. Hasil penelitian tersebut adalah PDB berpengaruh positif terhadap IHSG sedangkan nilai tukar, suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap IHSG. Artinya jika nilai tukar naik maka IHSG akan turun dan jika nilai tukar turun maka IHSG akan naik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah kesamaan variabel independen yaitu nilai tukar dan variabel dependennya adalah IHSG. Kemudian perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tidak semua variabel independen digunakan sebagai penelitian pengaruh terhadap IHSG.

2.2.3 Hasil penelitian I. P. Dewi (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh I. P. Dewi (2020) dengan judul “*Pengaruh Inflasi, Kurs dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.*” Penelitian menggunakan metode regresi linier berganda dan

menggunakan data dari tahun 2016 – 2018. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui pengaruh inflasi, kurs dan harga minyak dunia terhadap IHSG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel kurs dan IHSG sebagai variabel independen dan dependen sedangkan perbedaannya terletak pada tidak semua variabel independen dalam penelitian tersebut digunakan serta data yang digunakan berasal dari tahun yang berbeda.

2.2.4 Hasil penelitian Dwiati & Ambarwati (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiati & Ambarwati (2016) dengan judul “*Pengaruh Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia Dengan Nilai Kurs Sebagai Variabel Moderating.*” Penelitian menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan menggunakan data dari tahun 2012 – 2014 dengan 689 observasi. Penelitian bertujuan mengetahui apakah harga emas berpengaruh terhadap IHSG dengan nilai kurs sebagai variabel moderatingnya. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa harga emas berpengaruh negatif terhadap IHSG sedangkan nilai kurs tidak dapat memoderasi harga emas.

Artinya jika harga emas naik maka IHSG akan turun dan jika harga emas turun maka IHSG akan naik. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah kesamaan variabel independen berupa harga emas dan variabel dependennya IHSG. Kemudian perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tidak semua variabel independen yang terdapat pada penelitian tersebut digunakan pada penelitian ini serta data yang digunakan berasal dari tahun yang berbeda.

2.2.5 Hasil Penelitian Nurwulandari et al., (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurwulandari et al., (2020) dengan judul “*Analysis of The Influence of Interest Rate, Exchange Value, World Gold Prices, Dow Jones Index, AEX Index, DAX Index, and Shanghai Index on LQ45 Index in Indonesia Stock Exchange 2012 – 2018.*” Penelitian tersebut menggunakan metode ARCH/GARCH model dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga, nilai tukar, harga emas dunia dan indeks luar negeri terhadap Indeks LQ45. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap LQ45 sedangkan Indeks Dow Jones, AEX dan DAX berpengaruh positif terhadap LQ45. Kemudian suku bunga dan harga emas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LQ45 sementara Indeks Shanghai berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LQ45. Adapun

persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel independen harga emas yang digunakan serta perbedaannya terletak pada variabel dependen dan tidak semua variabel independen digunakan dalam penelitian ini.



Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Qingjie Du, Yang Wang, Chisen Wei, K.C. John Wei, dan Haifeng You (2019)	<i>Speculative Trading, Bitcoin, and Stock Returns</i>	<i>Speculative trading, Stock returns dan Bitcoin returns</i>	Regresi	Bitcoin berpengaruh negatif terhadap harga saham
2.	Mone Otorima dan Ali Kesuma (2016)	Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham	Variabel Independen : Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan PDB Variabel	Regresi linier berganda	PDB berpengaruh positif terhadap IHSG sedangkan nilai tukar, suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh negatif

		Gabungan (IHSG) Periode 2005 – 2015	Dependen : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)		terhadap IHSG
3.	Indah Puspa Dewi (2020)	Pengaruh Inflasi, Kurs dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Inflasi, Kurs dan Harga Minyak Dunia Variabel Dependen : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Regresi linier berganda	Inflasi dan harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.
4.	Agustina Ratna	Pengaruh	Variabel	<i>Moderated</i>	Harga emas

	Dwiati dan Yulian Belinda Ambarwati (2016)	Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia Dengan Nilai Kurs Sebagai Variabel Moderating	Independen : Harga Emas dan Nilai Kurs Variabel Dependen : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	<i>Regression Analysis (MRA)</i>	berpengaruh negatif terhadap IHSG sedangkan nilai kurs tidak dapat memoderasi harga emas
5.	Andini Nurwulandari, Hasanudin dan Ari Jatmiko Setiyo Budi (2020)	<i>Analysis of The Influence of Interest Rate, Exchange Value, World Gold Prices, Dow</i>	Variabel Independen : Suku Bunga, Nilai Tukar, Harga Emas Dunia, Indeks Dow	<i>ARCH/GAR CH method</i>	nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap LQ45 sedangkan Indeks Dow Jones, AEX

		<i>Jones Index,</i> <i>AEX Index,</i> <i>DAX Index,</i> <i>and</i> <i>Shanghai</i> <i>Index on</i> <i>LQ45 Index</i> <i>in Indonesia</i> <i>Stock</i> <i>Exchange</i> <i>2012 – 2018</i>	Jones, Indeks AEX, Indeks DAX dan Indeks Shanghai Variabel Deependen : Indeks LQ45		dan DAX berpengaruh positif terhadap LQ45. Kemudian suku bunga dan harga emas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LQ45 sementara Indeks Shanghai berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LQ45.
--	--	--	---	--	---

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Cryptocurrency terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Penelitian yang dilakukan oleh Du et al., (2019) menyatakan bahwa cryptocurrency berpengaruh negatif terhadap harga saham di Amerika. Artinya jika harga cryptocurrency naik maka harga saham akan turun dan jika harga cryptocurrency turun maka harga saham akan naik. Hal ini akan sejalan dengan *return* atau *capital gain* yang akan didapatkan pada masing-masing produk investasi karena perhitungannya berdasarkan fluktuasi harga saham (Jogiyanto, 2010). Kondisi ini erat kaitannya dengan permintaan dan penawaran dimana jika harga saham mengalami penurunan maka investor akan menarik investasinya dan mulai melirik produk investasi lain. Oleh karena itu merupakan suatu ancaman yang mampu menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun dan perusahaan-perusahaan kesulitan mendapatkan modal.

H_1 = Cryptocurrency berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2.3.2 Pengaruh Nilai Tukar Valuta Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Penelitian yang dilakukan oleh Otorima & Kesuma (2016) menyatakan hasil bahwa nilai tukar Dollar berpengaruh negatif

terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, I. P. (2020) bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Artinya jika nilai tukar Dollar naik maka IHSG akan turun dan jika nilai tukar Dollar turun maka IHSG akan naik. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan akan kesulitan melakukan impor bahan baku karena harganya yang naik akibat perubahan kurs. Kejadian tersebut menyebabkan kemampuan produksi perusahaan menurun atau biaya produksinya meningkat. Hal ini akan berefek pula pada menurunnya laba perusahaan dan juga penarikan investasi oleh investor sehingga harga saham akan turun. Terlebih lagi perilaku masyarakat yang memanfaatkan kenaikan Dollar untuk berinvestasi turut menekan nilai Rupiah. Penelitian lain oleh Astuti et al., (2013) menyatakan bahwa jika nilai kurs Dollar naik maka investor cenderung berinvestasi pada valuta asing dibandingkan dengan surat-surat berharga, salah satunya saham.

H_2 = Nilai Tukar Valuta Asing berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

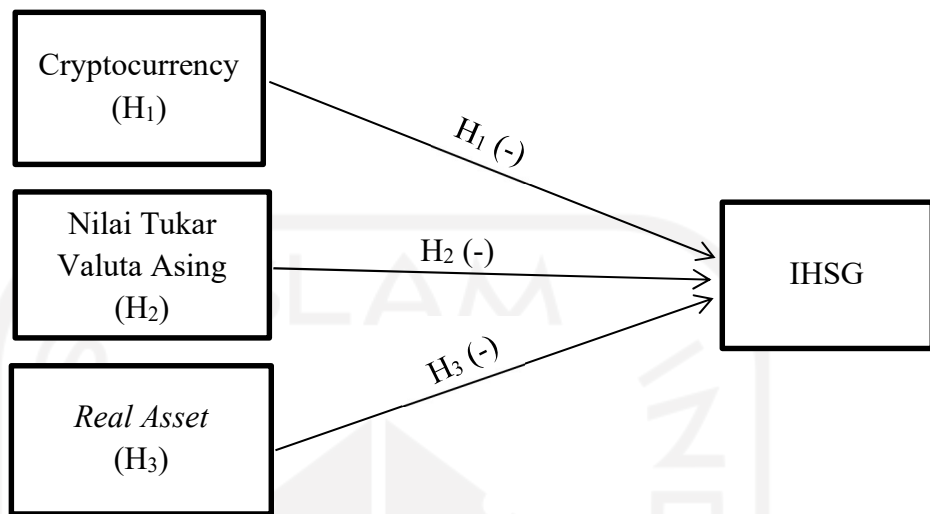
2.3.3 Pengaruh *Real Asset* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Penelitian oleh Dwiati & Ambarwati (2016) menyatakan hasil bahwa harga emas berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG). Artinya jika harga emas naik maka IHSG akan turun dan jika harga emas turun maka IHSG akan naik. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa jika harga emas naik maka investor akan beralih berinvestasi ke emas daripada surat-surat berharga seperti saham. Terlebih lagi emas memiliki risiko investasi yang kecil dan *return* yang cenderung naik. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Nurwulandari et al., (2020) menyatakan hasil bahwa emas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LQ45. Kejadian ini sesuai dengan teori permintaan dan penawaran dimana jika permintaan akan emas naik maka harganya akan meningkat pula. Dengan beralihnya investor ke emas akan mengancam partisipasi publik untuk berinvestasi di pasar modal dan perusahaan-perusahaan akan kesulitan mendapatkan modal jangka panjang.

H₃ = *Real Asset* berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2.4 Model Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai data dan metode yang akan digunakan pada penelitian seperti populasi penelitian, pengukuran variabel, metode analisis dan prosedur pengujian hipotesis.

3.1 Populasi

Hadi, S. (2006) mengartikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi sebagai kumpulan dari seluruh elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Populasi memiliki cakupan yang luas sehingga harus disesuaikan dengan kualitas dan karakter yang dibutuhkan peneliti sehingga mencapai kesimpulan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2016 – 2020.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data-data yang ada diukur berdasarkan angka (numerik). Data yang digunakan adalah data *return* bulanan. Adapun data yang digunakan berupa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), cryptocurrency, nilai tukar dan emas selama tahun 2016 sampai 2020.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Sekaran & Roger (2016) data merupakan fakta atau informasi pertama dalam penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis. Data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dan sudah teruji validitas serta reliabilitasnya dari sumber lain merupakan data sekunder (Hadi, S. 2006). Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan oleh peneliti dari berbagai situs resmi yang menyediakan *closing price* dari masing-masing variabel yang akan diteliti.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2015) mendefinisikan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau diberikan pengaruh oleh variabel bebas. Dengan variabel terikat tersebut dapat menjelaskan atau memprediksi pengaruh dari variabel-variabel bebas (Kuncoro & Hardani, 2013). Dalam penelitian ini variabel dependen berupa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Adapun data IHSG yang digunakan adalah *closing price* bulanan. Data tersebut diambil dari situs www.finance.yahoo.com dalam periode 2016 sampai 2020. Dari data *closing price* tersebut diambil nilai *return* sebagai data penelitian. Rumus untuk menghitung return IHSG adalah sebagai berikut :

$$R_{IHSgt} = \frac{IHSg_t - (IHSg_{t-1})}{IHSg_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{IHSgt} = Return IHSg pada periode t

$IHSg_t$ = Harga IHSg pada periode t

$IHSg_{t-1}$ = Harga IHSg sebelum periode t

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Serupa dengan Widyanto (2013) bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah cryptocurrency, nilai tukar dan *real asset*.

3.3.2.1 Cryptocurrency

Dalam penelitian ini cryptocurrency dihitung berdasarkan jenis mata uang Bitcoin. Bitcoin merupakan mata uang cryptocurrency yang paling populer dan memiliki *market cap* paling besar. Data yang digunakan berupa *closing price* bulanan dan diperoleh dari situs www.coinmarketcap.com dalam satuan Rupiah pada periode 2016 sampai 2020. Adapun

dari data harga Bitcoin tersebut diambil nilai *return* sebagai data penelitian. Rumus untuk menghitung *return* Bitcoin adalah sebagai berikut :

$$R_{Bt} = \frac{B_t - (B_{t-1})}{B_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{Bt} = *Return* Bitcoin pada periode t

B_t = Harga Bitcoin pada periode t

B_{t-1} = Harga Bitcoin sebelum periode t

3.3.2.2 Nilai Tukar Valuta Asing

Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan adalah nilai Dollar Amerika terhadap Rupiah. Karena Dollar Amerika merupakan mata uang acuan dalam perdagangan dunia. Kemudian data diperoleh dari situs www.yahoo.finance.com berupa *closing price* bulanan dengan menggunakan kurs tengah akhir bulan dari tahun 2016 sampai 2020 dan dinyatakan dalam satuan Rupiah. Adapun dari data tersebut diambil *return* nilai tukar Dollar sebagai data penelitian. Rumus untuk menghitung *return* nilai tukar Dollar adalah sebagai berikut :

$$R_{Dt} = \frac{D_t - (D_{t-1})}{D_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{Dt} = *Return* nilai tukar Dollar pada periode t

D_t = Harga nilai tukar Dollar pada periode t

D_{t-1} = Harga nilai tukar Dollar sebelum periode t

3.3.2.3 Real Asset

Dalam penelitian ini *real asset* yang digunakan adalah emas lokal. Pemilihan data tersebut didasarkan pada kecenderungan masyarakat untuk berinvestasi emas dibanding produk investasi lainnya. Adapun data emas diperoleh dari situs www.logammulia.com berupa *closing price* bulanan dengan menggunakan harga jual akhir bulan dari tahun 2016 sampai 2020 dalam satuan gram. Satuan gram sendiri merupakan satuan dasar pada emas lokal PT. Aneka Tambang Tbk. Dari data harga tersebut diambil nilai *return* sebagai data penelitian. Rumus untuk menghitung *return* emas adalah sebagai berikut :

$$R_{Et} = \frac{E_t - (E_{t-1})}{E_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{Et} = *Return* emas pada periode t

E_t = Harga emas pada periode t

E_{t-1} = Harga emas sebelum periode t

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh cryptocurrency, nilai tukar dan real asset terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Analisis ini diwujudkan dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda dalam bentuk formula sebagai berikut :

$$IHSG = \alpha + \beta_1 B + \beta_2 D + \beta_3 E + e$$

Keterangan :

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Nilai koefisien regresi dari variabel independen

B = Bitcoin

D = Dollar

E = Emas

e = Kesalahan atau *error*

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan diolah itu baik atau tidak baik. Uji ini merupakan syarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda.

Adapun uji asumsi klasik terdiri dari :

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui adanya distribusi normal atau tidak normal pada variabel independen dan variabel dependen. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas didasarkan pada jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun data yang baik adalah data yang berdistribusi normal.

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terdapat korelasi atau tidak. Jika terdapat hubungan antar variabel independen maka terdapat masalah pada uji tersebut. Kriteria dalam uji ini adalah apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Namun apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan

VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Adapun data yang baik adalah data yang tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.2.3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode (t) dengan periode (t-1). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi di dalamnya. Untuk melakukan uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika $d < D_l$ atau $d > 4 - D_l$ maka terdapat autokorelasi.
- b. Jika $D_u < d < 4 - D_u$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika $D_l < d < D_u$ atau $4 - D_u < d < 4 - D_l$ maka tidak ada kesimpulan.

3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians residual tetap maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya maka heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya berdasarkan metode Glejser yaitu apabila nilai Sig. > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas sedangkan jika nilai Sig.

< 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah bebas dari heteroskedastisitas di dalamnya.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model penelitian layak diterapkan dalam penelitian. Kriteria pengujiannya menggunakan $\alpha = 5\%$ dan tingkat keyakinan 95%. Hasil uji F didasarkan pada nilai *p-value*. Jika *p-value* lebih dari 0,05 maka model penelitian yang digunakan tidak layak sedangkan apabila *p-value* kurang dari 0,05 maka model penelitian layak untuk digunakan.

3.5.2. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).

Kriteria pengujiannya menggunakan nilai $\alpha = 5\%$ dan tingkat keyakinan 95%. Hasil uji T didasarkan pada nilai *p-value*. Adapun syarat pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika *p-value* $< 0,05$ dan Beta (β) < 0 atau negatif, maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

2. Jika $p\text{-value} < 0,05$ dan Beta (β) > 0 atau positif, maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
3. Jika $p\text{-value} \geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dengan baik. Koefisien determinasi menggunakan adjusted R square dalam model regresi.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai uraian hasil pengujian yang telah dilakukan yang diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel, kemudian dibentuk penjelasan mengenai hasil analisis tersebut beserta kaitannya dengan penelitian terdahulu.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Bitcoin	59	-.3991	.6958	.102122	.2393241
Dollar	59	-.0680	.1418	.000466	.0284110
Emas	59	-.0504	.1333	.009447	.0299559
IHSG	59	-.1676	.0944	.005275	.0415200
Valid N (listwise)	59				

Dari tabel hasil analisis statistik deskripsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan tabel 4.1. *return* IHSG pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0.1676, nilai maksimum sebesar 0.0944, nilai *mean* sebesar 0.005275 dan nilai standar deviasi

sebesar 0.0415200. Hasil tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean* yang berarti bahwa informasi terkait *return* IHSG dalam penelitian ini bersifat heterogen.

Berdasarkan data statistik tersebut maka dapat disimpulkan rata-rata *return* IHSG bulanan selama lima tahun terakhir adalah sebesar 0,53%. Angka *return* tersebut lebih besar dari *return* deposito bank pemerintah bulanan terbesar (BTN) senilai 0,35%. Artinya berinvestasi pada saham lebih menguntungkan daripada deposito bank meskipun memiliki risiko yang lebih tinggi.

2. Cryptocurrency

Berdasarkan tabel 4.1. *return* Bitcoin memiliki nilai minimum sebesar -0.3991, nilai maksimum sebesar 0.6958, nilai *mean* sebesar 0.102122 dan standar deviasi sebesar 0.2393241. Hasil tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean* yang berarti bahwa informasi terkait data Bitcoin pada penelitian ini bersifat heterogen.

Berdasarkan data statistik tersebut maka dapat disimpulkan rata-rata *return* Bitcoin bulanan dalam lima tahun terakhir sebesar 10,21%. Angka *return* tersebut lebih tinggi dari *return* produk investasi lainnya seperti Dollar, emas dan IHSG pada rentang waktu yang sama. Hal ini sesuai dengan tren yang terjadi pada rentang waktu tersebut dimana cryptocurrency menjadi produk investasi

yang banyak digemari oleh para investor. Fenomena ini sesuai dengan teori permintaan dan penawaran dimana semakin banyak permintaan maka nilai suatu produk akan semakin meningkat.

3. Nilai Tukar Valuta Asing

Berdasarkan tabel 4.1. *return* Dollar memiliki nilai minimum sebesar -0.0680, nilai maksimum sebesar 0.1418, nilai *mean* sebesar 0.000466 dan standar deviasi sebesar 0.0284110. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean* yang berarti bahwa informasi terkait data nilai tukar Dollar pada penelitian ini bersifat heterogen.

Berdasarkan data statistik tersebut maka dapat disimpulkan rata-rata *return* nilai tukar Dollar bulanan selama lima tahun terakhir adalah sebesar 0,05%. Angka *return* tersebut lebih kecil dibanding *return* IHSG dalam rentang waktu yang sama. Angka *return* yang kecil tersebut menunjukkan kinerja pemerintah yang baik dalam mempertahankan nilai tukar Dollar meskipun pada awal tahun 2019 terjadi pandemi Covid-19.

4. *Real Asset*

Berdasarkan tabel 4.1. *return* emas memiliki nilai minimum sebesar -0.0504, nilai maksimum sebesar 0.1333, nilai *mean* sebesar 0.009447 dan standar deviasi sebesar 0.0299559.

Hasil tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean* yang berarti bahwa informasi terkait data emas dalam penelitian ini bersifat heterogen.

Berdasarkan data statistik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *return* emas bulanan selama lima tahun terakhir adalah 0,94%. Angka *return* tersebut lebih besar dari *return* IHSG dalam rentang waktu yang sama. Selain itu emas memiliki risiko investasi yang cenderung kecil dengan ditunjukkan nilai beta koefisien sebesar 0,02. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa emas memiliki *return* yang tinggi dengan risiko yang rendah.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui adanya distribusi normal atau tidak normal pada variabel independen dan variabel dependen. Adapun hasil uji normalitas melalui SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

N	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Dari hasil analisis tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.200 dimana nilainya > 0.05 artinya data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen memiliki korelasi atau tidak. Berikut merupakan hasil uji multikolineartitas melalui SPSS.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Bitcoin	0.983	1.017
Dollar	0.776	1.289
Emas	0.787	1.271

Dari hasil tersebut menyatakan bahwa nilai tolerance dari Bitcoin, Dollar dan Emas adalah 0.983, 0.776 dan 0.787 dimana nilai tersebut > 0.10 . Kemudian nilai VIF dari Bitcoin, Dollar dan Emas adalah 1.017, 1.289 dan 1.271 dimana nilai tersebut < 10 . Kesimpulan dari data tersebut adalah nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel independen.

4.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode (t) dengan periode (t-1). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi melalui SPSS.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

N	D	Dl	Du	4-Dl	4-Du
59	1.947	1.4745	1.6875	2.5255	2.3125

Dari hasil tersebut menyatakan bahwa nilai d sebesar 1.974 lalu nilai Du 1.6875 dan nilai 4-Du adalah 2.3125. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan $Du < d < 4-Du$ yang berarti $1.6875 < 1.947 < 2.3125$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Adapun hasil uji heterokedastisitas melalui SPSS yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Bitcoin	0.846
Dollar	0.609
Emas	0.474

Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu pada variabel cryptocurrency memiliki nilai Sig. sebesar 0.846, variabel Dollar sebesar 0.609 dan variabel emas sebesar 0.474. Masing-masing variabel tersebut memiliki nilai Sig. > 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model penelitian layak diterapkan dalam penelitian. Berikut merupakan hasil uji F melalui SPSS.

Tabel 4. 6 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	19.014	0.000

Hasil tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana < 0.05 . Artinya variabel independen dapat memprediksi atau mengestimasi variabel dependen sehingga model penelitian tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian.

4.3.2 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji T melalui SPSS.

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Uji T

Model	Beta	T	Sig.
(Constant)	0.003	-	-
Bitcoin	0.022	1.320	0.192
Dollar	-1.017	-6.490	0.000
Emas	0.026	0.179	0.858

Dari data tersebut persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{IHSG} = 0.003 + 0.022B - 1.017D + 0.026E$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari persamaan tersebut dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0.003. Artinya setiap *return* dari masing-masing variabel independen bernilai nol, maka *return* IHSG akan secara konstan berada di angka 0.003.
2. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dilihat nilai koefisien pada variabel Bitcoin adalah sebesar 0.022 artinya setiap terdapat kenaikan satu *return* Bitcoin dan

variabel lainnya tetap maka *return* IHSG akan naik sebesar 0.022.

3. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dilihat nilai koefisien pada variabel Dollar adalah sebesar -1.017 artinya setiap terdapat kenaikan satu *return* Dollar dan variabel lainnya tetap maka *return* IHSG akan turun senilai 1.017.
4. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dilihat nilai koefisien variabel Emas adalah sebesar 0.026 artinya setiap terdapat kenaikan satu *return* emas dan variabel lainnya tetap maka *return* IHSG akan naik senilai 0.026.

Adapun berdasarkan hasil uji T tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil uji T pada variabel Bitcoin menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.192 . Karena P-value ($0.192 > \alpha$ (0.05) maka kesimpulannya Cryptocurrency tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.
2. Hasil uji T pada variabel Dollar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai beta -0.696 . Karena P-value ($0.000 < \alpha$ (0.05) dan $\beta < 0$ maka kesimpulannya Nilai Tukar Valuta Asing memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

3. Hasil uji T pada variabel Emas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.858. Karena P-value ($0.858 > \alpha (0.05)$) maka kesimpulannya *Real Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisis uji koefisien determinasi menggunakan SPSS :

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.714	0.509	0.482

Dari data tersebut dapat dilihat Adjusted R Square sebesar 0.482 atau 48,2% artinya bahwa Cryptocurrency, Nilai Tukar Valuta Asing dan *Real Asset* mampu menjelaskan sebesar 48,2% variabel IHSG, sedangkan 52,8% lainnya dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Cryptocurrency Terhadap IHSG

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa cryptocurrency tidak berpengaruh terhadap IHSG. Artinya naik turunnya *return* cryptocurrency tidak berpengaruh terhadap *return* IHSG. Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah cryptocurrency berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sehingga dalam hal ini hipotesis yang diajukan tidak terbukti..

Hal demikian dapat terjadi kemungkinan karena cryptocurrency masih bermasalah pada legalitas dimana banyak negara yang tidak mengakuinya secara hukum sebagai mata uang. Terlebih pada tahun 2021 Majelis Ulama Indonesia (MUI) secara resmi mengharamkan cryptocurrency menjadi mata uang. Sehingga hal tersebut masih menjadi pertimbangan besar bagi para investor khususnya investor saham untuk berinvestasi pada cryptocurrency. Selain itu *underlying asset* dari cryptocurrenncy masih menimbulkan keraguan, sehingga investor tidak memandang produk tersebut sebagai alternatif investasi. Karenanya naik dan turunnya *return* cryptocurrency tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Du et al., (2019) dimana pada penelitian tersebut membuktikan bahwa cryptocurrency berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena penelitian yang dilakukan oleh Du et al., (2019) menggunakan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian

tersebut berada di Amerika dimana berdasarkan CNN Indonesia, Amerika merupakan salah satu negara yang melegalkan mata uang cryptocurrency sementara itu Indonesia belum melegalkannya sebagai alat tukar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sihombing et al., (2020) menyatakan bahwa cryptocurrency berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan. Hal ini tidak sesuai pula dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sampai saat ini belum terdapat penelitian yang mendukung hasil penelitian bahwa cryptocurrency tidak berpengaruh terhadap IHSG.

4.4.2 Pengaruh Nilai Tukar Valuta Asing Terhadap IHSG

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa nilai tukar valuta asing berpengaruh negatif terhadap IHSG. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan menjadi terbukti. Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Otorima & Kesuma (2016) dan Dewi, I. P. (2020) dimana pada kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG.

4.4.3 Pengaruh *Real Asset* Terhadap IHSG

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa *real asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap

IHSG. Artinya naik turunnya *return* emas tidak berpengaruh terhadap *return* IHSG. Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah *Real Asset* berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti. Hal demikian dapat terjadi kemungkinan karena investor memandang emas sebagai media penyimpanan kekayaan, bukan mencari keuntungan, sehingga dalam hal ini *return* emas tidak berpengaruh terhadap *return* IHSG.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basit (2020) dan Sartika (2017). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiati & Ambarwati (2016) dan Nurwulandari et al., (2020) dimana kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa emas berpengaruh negatif terhadap IHSG.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dalam pengujian penelitian beserta saran untuk penelitian di masa yang akan datang. Selain itu, terdapat implikasi penelitian berdasarkan kesimpulan pengujian dan keterbatasan penelitian sebagai dasar pembuatan saran.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Cryptocurrency tidak berpengaruh terhadap IHSG. Artinya naik dan turunnya *return* cryptocurrency tidak berpengaruh terhadap naik turunnya *return* IHSG.
2. Nilai Tukar Valuta Asing berpengaruh negatif terhadap IHSG. Artinya jika *return* nilai tukar valuta asing naik maka *return* IHSG akan turun sementara jika *return* nilai tukar valuta asing turun maka *return* IHSG akan naik.
3. *Real Asset* tidak berpengaruh terhadap IHSG. Artinya naik dan turunnya *return real asset* tidak berpengaruh terhadap naik dan turunnya *return* IHSG.

5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan adalah para investor, terkhususnya investor saham, dapat menganalisis dan memperkirakan

produk investasi yang berpengaruh terhadap IHSG. Hasil penelitian menunjukkan hanya *return* nilai tukar valuta asing yang berpengaruh negatif terhadap *return* IHSG, artinya investor harus waspada jika *return* nilai tukar Dollar mengalami kenaikan. Sementara itu investor tidak perlu khawatir terkait naik turunnya *return* cryptocurrency dan emas karena hal tersebut tidak berpengaruh terhadap IHSG. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor memilih produk investasi yang tidak hanya didasarkan pada tingginya *return* saja, seperti pada investasi cryptocurrency, melainkan juga dilihat dari faktor lain misalnya status halal dan haram serta legalitas oleh pemerintah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat berbagai keterbatasan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan cryptocurrency, nilai tukar valuta asing dan *real asset* saja sebagai variabel yang berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan masih banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap IHSG.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode dari tahun 2016 – 2020.
3. Jenis cryptocurrency yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bitcoin sementara itu masih banyak jenis mata uang lain yang termasuk ke dalam cryptocurrency.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, penelitian selanjutnya disarankan untuk :

1. Menambah variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap IHSG, misalnya reksadana pasar uang atau reksadana pendapatan tetap.
2. Menambah periode penelitian sehingga terdapat pembaharuan penelitian serta didapatkan hasil yang akurat.
3. Menggunakan jenis mata uang cryptocurrency lainnya yang diakui atau terdaftar di Bappebti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Achmad, A. T. (2009). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi Dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*. Universitas Diponegoro.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia.
- Anwary, A. A. (2011). *Prediksi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Menggunakan Fuzzy Time Series*. Universitas Diponegoro.
- Astuti, R., E.P., A., & Susanta, H. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG (Studi Pada IHSG di BEI Periode 2008-2012). *Diponegoro Journal of Social and Politic of Science*.
- Auso, A. Z., & Elsa Silvia Nur Aulia. (2018). Teknologi Cryptocurrency Bitcoin untuk Investasi dan Transaksi Bisnis Menurut Syariat Islam. *Jurnal Sositologi*.
- Basit, A. (2020). Pengaruh Harga Emas dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5, 42–51.
- Choirunnisa. (2018). *Analisis Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Christi, A. (2019). Prospek Pengaturan Cryptocurrency Sebagai Mata Uang Virtual di Indonesia (Studi Perbandingan Hukum Jepang dan Singapura). *UIB Repository*.
- Dewi, G., & Vijaya, D. (2018). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Rajawali Pers.
- Dewi, I. P. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17.

- Du, Q., Wang, Y., Wei, C., Wei, K. C. J., You, H., Broadstock, D., Keloharju, M., Fu, F., Grinblatt, M., Li, W., Loh, R., Ng, J., & Otto, C. (2019). *Speculative Trading, Bitcoin, and Stock Returns* * *Speculative Trading, Bitcoin, and Stock Returns*.
- Dwiati, A. R., & Ambarwati, Y. B. (2016). *Pengaruh Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia Dengan Nilai Kurs Sebagai Variabel Moderating*.
- Fabozzi, F. J., & Modigliani, F. (1996). *Capital Markets* (Second Edition). Prentice-Hall International, Inc.
- Fatoni, S. N. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Pustaka Setia.
- Gunawan Wibisono, M. (2019). *Ketidakmampuan Indonesia Dalam Memanfaatkan Bitcoin dan Cryptocurrency*.
<https://transformasiglobal.ub.ac.id/index.php/trans/article/view/107/79>
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal* (Pertama). Graha Ilmu.
- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan* (Pertama). EKONISIA.
- Hidayat, M. A., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ekonomi Makro dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2014 - 2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9.
- Husnan, S. (1994). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Pertama). UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kelima). BPFE-UGM.
- Jogiyanto. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kedelapan). BPFE-UGM.
- Jogiyanto, H. M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Ketujuh). BPFE.
- Jones, C. P. (1988). *Investment: Analysis and Management*. John Wiley & Son, Inc.
- Kotler, P. (2005). *Manajemen Pemasaran* (Jilid 1 dan 2). PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kristoufek, L. (2013). *BitCoin meets Google Trends and Wikipedia: Quantifying the relationship between phenomena of the Internet era*.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1038/srep03415>

- Kuncoro, M., & Hardani, W. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis tesis ?* Erlangga.
- Kurniawan, I. (2019). Analisis Keuntungan Investasi Emas Dengan IHSG. *Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2).
- Kusuma, I. P. M. E., & Badjra, I. B. (2016). *Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Nilai Kurs Dollar dan Pertumbuhan GDP Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia*. 5(3), 1829–1858.
- Kusumawati, W. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Syariah IAIN Kudus)*. IAIN.
- Madura, J. (2010). *Financial Institution and Market* (Nineth Edi). South-Western Chengange Learning.
- Mankiw, N., & Gregory. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Ketiga). Salemba Empat.
- Nurwulandari, A., Hasanudin, H., & Setiyo Budi, A. J. (2020). Analysis of the Influence of Interest Rate, Exchange Value, World Gold Prices, Dow Jones Index, Aex Index, Dax Index, and Shanghai Index on LQ45 Index in Indonesia Stock Exchange 2012 – 2018. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 135–147. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7824>
- Otorima, M., & Kesuma, A. (2016). *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005 - 2015*.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. LPFEUI.
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG Dan JII di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180>
- Sekaran, U., & Roger, B. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Son, Inc.
- Setia, T., & Wijaya, J. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai IHSG yang*

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Sihombing, M. S. P., Nawir, J., & Mulyantini, S. (2020). Cryptocurrency, Nilai Tukar dan Real Asset Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Suhartono, & Fadlillah Qudsi. (2009). *Portofolio Investasi dan Bursa Efek: Pendekatan Teori dan Praktik*. UPP STIM YKPN.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT. Salemba.
- Sumar'in. (2013). *Ekonomi Islam*. Graha Ilmu.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Keempat)*. AMP YKPN.
- Suprayitno, E. (2008). *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. UIN-Malang Press.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. PT. Kanisius.
- Warsito, O. L. D. (2020). Analisis Volatilitas Cryptocurrency, Emas, Dollar dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *International Journal of Social Science and Business*, 4(1).
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan, Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN 1

Data Closing Prices dan Return Bulanan

1. IHSG

Tanggal	Closing Prices	Return
29-Jan-16	4,615	
29-Feb-16	4,771	0.0338
31-Mar-16	4,845	0.0155
29-Apr-16	4,839	-0.0012
31-May-16	4,797	-0.0087
30-Jun-16	5,017	0.0459
29-Jul-16	5,216	0.0397
31-Aug-16	5,386	0.0326
30-Sep-16	5,365	-0.0039
31-Oct-16	5,423	0.0108
30-Nov-16	5,149	-0.0505
30-Dec-16	5,297	0.0287
31-Jan-17	5,294	-0.0006
28-Feb-17	5,387	0.0176
31-Mar-17	5,568	0.0336
28-Apr-17	5,685	0.0210
31-May-17	5,738	0.0093
22-Jun-17	5,830	0.0160
31-Jul-17	5,841	0.0019
31-Aug-17	5,864	0.0039
29-Sep-17	5,900	0.0061
31-Oct-17	6,006	0.0180
30-Nov-17	5,952	-0.0090
29-Dec-17	6,356	0.0679
31-Jan-18	6,606	0.0393
28-Feb-18	6,597	-0.0014
29-Mar-18	6,189	-0.0618
30-Apr-18	5,994	-0.0315
31-May-18	5,983	-0.0018
29-Jun-18	5,800	-0.0306
31-Jul-18	5,936	0.0234
31-Aug-18	6,018	0.0138
28-Sep-18	5,977	-0.0068
31-Oct-18	5,832	-0.0243
30-Nov-18	6,056	0.0384
28-Dec-18	6,194	0.0228
31-Jan-19	6,533	0.0547

28-Feb-19	6,443	-0.0138
29-Mar-19	6,469	0.0040
30-Apr-19	6,455	-0.0022
31-May-19	6,210	-0.0380
28-Jun-19	6,359	0.0240
31-Jul-19	6,390	0.0049
30-Aug-19	6,328	-0.0097
30-Sep-19	6,169	-0.0251
31-Oct-19	6,228	0.0096
29-Nov-19	6,012	-0.0347
30-Dec-19	6,300	0.0479
31-Jan-20	5,940	-0.0571
28-Feb-20	5,453	-0.0820
31-Mar-20	4,539	-0.1676
30-Apr-20	4,716	0.0390
29-May-20	4,754	0.0081
30-Jun-20	4,905	0.0318
30-Jul-20	5,150	0.0499
31-Aug-20	5,238	0.0171
30-Sep-20	4,870	-0.0703
27-Oct-20	5,128	0.0530
30-Nov-20	5,612	0.0944
30-Dec-20	5,979	0.0654

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

2. Bitcoin

Tanggal	Closing Prices	Return
31-Jan-16	5,077,921	
29-Feb-16	5,849,820	0.1520
31-Mar-16	5,527,910	-0.0550
30-Apr-16	5,908,831	0.0689
31-May-16	7,248,104	0.2267
30-Jun-16	8,861,114	0.2225
31-Jul-16	8,181,447	-0.0767
31-Aug-16	7,639,390	-0.0663
30-Sep-16	7,908,262	0.0352
31-Oct-16	9,146,282	0.1565
30-Nov-16	10,119,026	0.1064
31-Dec-16	12,981,617	0.2829
31-Jan-17	12,945,176	-0.0028
28-Feb-17	15,741,979	0.2160
31-Mar-17	14,268,740	-0.0936
30-Apr-17	17,963,330	0.2589
31-May-17	30,461,839	0.6958
30-Jun-17	35,502,429	0.1655
31-Jul-17	38,316,782	0.0793
31-Aug-17	62,771,444	0.6382
30-Sep-17	58,442,423	-0.0690
31-Oct-17	87,840,870	0.5030
30-Nov-17	138,174,061	0.5730
31-Dec-17	192,031,571	0.3898
31-Jan-18	137,269,367	-0.2852
28-Feb-18	142,139,298	0.0355
31-Mar-18	95,955,769	-0.3249
30-Apr-18	128,305,034	0.3371
31-May-18	104,805,966	-0.1832
30-Jun-18	91,737,300	-0.1247
31-Jul-18	112,077,238	0.2217
31-Aug-18	103,346,862	-0.0779
30-Sep-18	98,720,844	-0.0448
31-Oct-18	96,166,659	-0.0259
30-Nov-18	57,784,068	-0.3991
31-Dec-18	54,493,982	-0.0569
31-Jan-19	48,828,355	-0.1040
28-Feb-19	54,059,508	0.1071
31-Mar-19	58,374,279	0.0798
30-Apr-19	75,977,108	0.3016
31-May-19	123,515,440	0.6257
30-Jun-19	152,453,091	0.2343
31-Jul-19	141,367,218	-0.0727

31-Aug-19	136,630,388	-0.0335
30-Sep-19	117,453,697	-0.1404
31-Oct-19	128,693,452	0.0957
30-Nov-19	106,627,361	-0.1715
31-Dec-19	100,184,037	-0.0604
31-Jan-20	127,636,174	0.2740
29-Feb-20	120,190,997	-0.0583
31-Mar-20	103,214,051	-0.1412
30-Apr-20	131,967,911	0.2786
31-May-20	138,646,614	0.0506
30-Jun-20	129,546,248	-0.0656
31-Jul-20	164,258,827	0.2680
31-Aug-20	170,545,467	0.0383
30-Sep-20	160,414,999	-0.0594
31-Oct-20	201,078,183	0.2535
30-Nov-20	276,130,285	0.3732
31-Dec-20	406,714,336	0.4729



3. Dollar

Tanggal	Closing Prices	Return
29-Jan-16	13,765	
29-Feb-16	13,425	-0.0247
31-Mar-16	13,240	-0.0138
29-Apr-16	13,170	-0.0053
31-May-16	13,631	0.0350
30-Jun-16	13,139	-0.0361
29-Jul-16	13,058	-0.0062
31-Aug-16	13,283	0.0172
30-Sep-16	13,003	-0.0211
31-Oct-16	13,063	0.0046
30-Nov-16	13,502	0.0336
30-Dec-16	13,466	-0.0027
31-Jan-17	13,338	-0.0095
28-Feb-17	13,339	0.0001
31-Mar-17	13,299	-0.0030
28-Apr-17	13,351	0.0039
31-May-17	13,319	-0.0024
30-Jun-17	13,278	-0.0031
31-Jul-17	13,320	0.0032
31-Aug-17	13,334	0.0011
29-Sep-17	13,508	0.0130
31-Oct-17	13,574	0.0049
30-Nov-17	13,504	-0.0052
29-Dec-17	13,558	0.0040
31-Jan-18	13,421	-0.0101
28-Feb-18	13,694	0.0203
30-Mar-18	13,757	0.0046
30-Apr-18	13,870	0.0082
31-May-18	13,977	0.0077
29-Jun-18	14,350	0.0267
31-Jul-18	14,403	0.0037
31-Aug-18	14,751	0.0242
28-Sep-18	14,918	0.0113
31-Oct-18	15,273	0.0238
30-Nov-18	14,356	-0.0600
31-Dec-18	14,553	0.0137
31-Jan-19	14,033	-0.0357
28-Feb-19	14,015	-0.0013
29-Mar-19	14,235	0.0157
30-Apr-19	14,191	-0.0031
31-May-19	14,401	0.0148
28-Jun-19	14,184	-0.0151
31-Jul-19	14,066	-0.0083

30-Aug-19	14,231	0.0117
30-Sep-19	14,158	-0.0051
31-Oct-19	14,060	-0.0069
29-Nov-19	13,868	-0.0137
31-Dec-19	13,919	0.0037
31-Jan-20	13,643	-0.0198
28-Feb-20	14,316	0.0493
31-Mar-20	16,346	0.1418
30-Apr-20	15,234	-0.0680
29-May-20	14,825	-0.0268
30-Jun-20	14,470	-0.0239
31-Jul-20	14,486	0.0011
31-Aug-20	14,618	0.0091
30-Sep-20	14,910	0.0200
30-Oct-20	14,818	-0.0062
30-Nov-20	14,061	-0.0511
31-Dec-20	13,832	-0.0163



4. Emas

Tanggal	Closing Prices	Return
30-Jan-16	568,000	
27-Feb-16	584,000	0.0282
30-Mar-16	592,000	0.0137
30-Apr-16	608,000	0.0270
31-May-16	597,000	-0.0181
29-Jun-16	620,000	0.0385
30-Jul-16	628,000	0.0129
30-Aug-16	627,000	-0.0016
29-Sep-16	621,000	-0.0096
31-Oct-16	621,000	0.0000
29-Nov-16	611,000	-0.0161
30 des 16	608,000	-0.0049
31-Jan-17	603,000	-0.0082
28-Feb-17	616,000	0.0216
31-Mar-17	608,000	-0.0130
29-Apr-17	609,000	0.0016
30-May-17	610,000	0.0016
22-Jun-17	607,000	-0.0049
31-Jul-17	618,000	0.0181
30-Aug-17	631,000	0.0210
30-Sep-17	627,000	-0.0063
30-Oct-17	641,000	0.0223
30-Nov-17	637,000	-0.0062
29-Dec-17	645,000	0.0126
31-Jan-18	650,000	0.0078
28-Feb-18	653,000	0.0046
29-Mar-18	662,000	0.0138
28-Apr-18	667,000	0.0076
31-May-18	668,000	0.0015
30-Jun-18	663,000	-0.0075
30-Jul-18	659,000	-0.0060
31-Aug-18	652,000	-0.0106
29-Sep-18	663,000	0.0169
31-Oct-18	678,000	0.0226
30-Nov-18	659,000	-0.0280
31-Dec-18	676,000	0.0258
31-Jan-19	680,000	0.0059
28-Feb-19	674,000	-0.0088
29-Mar-19	669,000	-0.0074
29-Apr-19	673,000	0.0060
29-May-19	670,000	-0.0045
28-Jun-19	720,000	0.0746
31-Jul-19	720,000	0.0000

31-Aug-19	772,000	0.0722
30-Sep-19	770,000	-0.0026
31-Oct-19	764,000	-0.0078
29-Nov-19	753,000	-0.0144
30-Dec-19	771,000	0.0239
30-Jan-20	783,000	0.0156
28-Feb-20	825,000	0.0536
30-Mar-20	935,000	0.1333
29-Apr-20	937,000	0.0021
30-May-20	914,000	-0.0245
30-Jun-20	918,000	0.0044
29-Jul-20	1,013,000	0.1035
31-Aug-20	1,030,000	0.0168
30-Sep-20	1,016,000	-0.0136
30-Oct-20	992,000	-0.0236
29-Nov-20	942,000	-0.0504
30-Dec-20	965,000	0.0244



LAMPIRAN 2

Hasil *Output* SPSS

1. Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bitcoin	59	-.3991	.6958	.102122	.2393241
Dollar	59	-.0680	.1418	.000466	.0284110
Emas	59	-.0504	.1333	.009447	.0299559
IHSG	59	-.1676	.0944	.005275	.0415200
Valid N (listwise)	59				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		59	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.02909030	
Most Extreme Differences	Absolute	.075	
	Positive	.038	
	Negative	-.075	
Test Statistic		.075	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.543	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.530
		Upper Bound	.556

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

3. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.003	.004		.739	.463		
	Bitcoin	.022	.017	.126	1.320	.192	.983	1.017
	Dollar	-1.017	.157	-.696	-6.490	<.001	.776	1.289
	Emas	.026	.148	.019	.179	.858	.787	1.271

a. Dependent Variable: IHSG

4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.509	.482	.0298731	1.947

a. Predictors: (Constant), Emas, Bitcoin, Dollar

b. Dependent Variable: IHSG

5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.023	.003		8.565	<.001
	Bitcoin	.002	.010	.026	.195	.846
	Dollar	.049	.096	.078	.515	.609
	Emas	-.065	.090	-.109	-.720	.474

a. Dependent Variable: RES2

6. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.051	3	.017	19.014	<.001 ^b
	Residual	.049	55	.001		
	Total	.100	58			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), Emas, Bitcoin, Dollar

7. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.004		.739	.463
	Bitcoin	.022	.017	.126	1.320	.192
	Dollar	-1.017	.157	-.696	-6.490	<.001
	Emas	.026	.148	.019	.179	.858

a. Dependent Variable: IHSG

8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.509	.482	.0298731

a. Predictors: (Constant), Emas, Bitcoin, Dollar

b. Dependent Variable: IHSG